

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Griya Sehat “S” Jakarta Selatan terletak di Jl. Samali Ujung No. D-20, Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta yang menyediakan layanan kesehatan masyarakat berupa Terapi Akupunktur dan Moksibusi. Griya Sehat “S” Jakarta Selatan Jakarta memiliki 2 (dua) tempat tidur dengan 1 (satu) orang Akupunktur Terapis, 1 (satu) staf administrasi, dan 1 (satu) staf umum.

##### 4.1.2 Karakteristik Partisipan

Tanggal Pertama Datang : 20 April 2022  
Nama : N.N.  
Tanggal Lahir / Umur : 8 Mei 1962  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Alamat Tinggal : Pasar Minggu, Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : 08561XXXXXXX

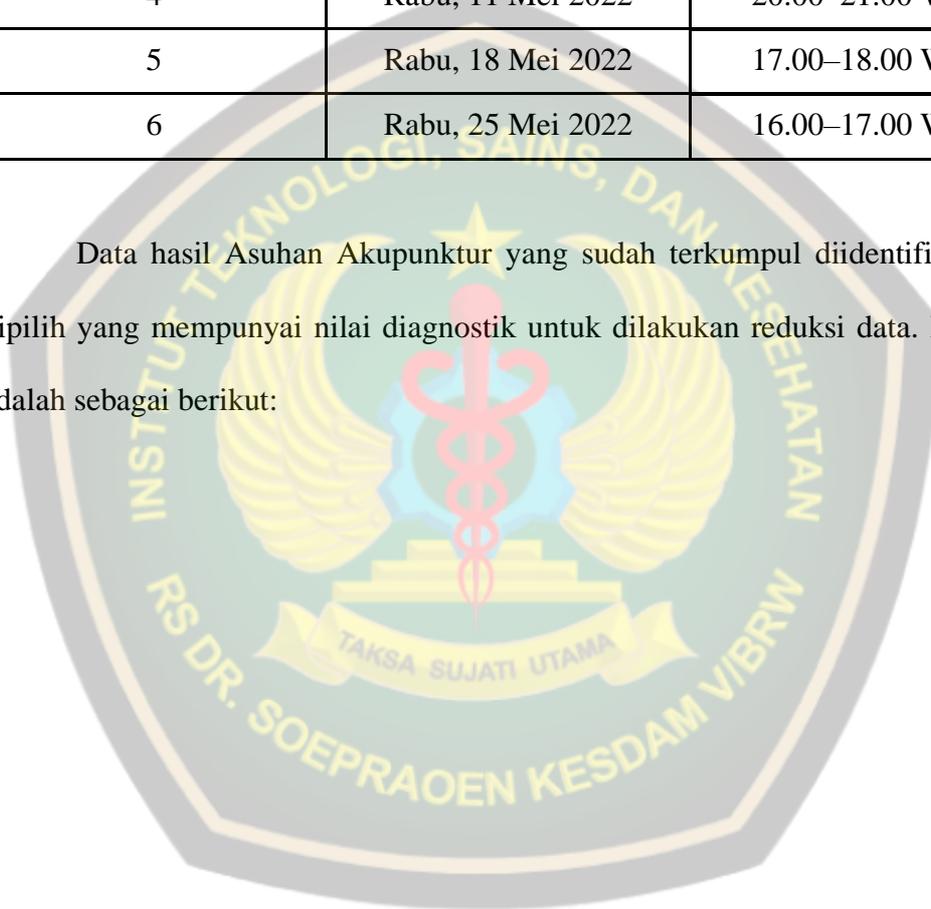
##### 4.1.3 Tata Laksana Asuhan Akupunktur

Dalam penelitian studi kasus ini, Asuhan Akupunktur dilaksanakan sesuai rencana sebanyak 6 kali sesi terapi. Sesi terapi pertama dimulai pada hari Jumat tanggal 20 April 2022.

Tabel 4.1 Jadwal Terapi Partisipan N.N.

Tahapan Terapi	Tanggal Sesi Terapi	Waktu
1	Rabu, 20 April 2022	16.00–17.00 WIB
2	Rabu, 27 April 2022	15.30–16.30 WIB
3	Rabu, 4 Mei 2022	17.00–18.00 WIB
4	Rabu, 11 Mei 2022	20.00–21.00 WIB
5	Rabu, 18 Mei 2022	17.00–18.00 WIB
6	Rabu, 25 Mei 2022	16.00–17.00 WIB

Data hasil Asuhan Akupunktur yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.2 Resume Tahapan Tata Laksana Terapi Akupunktur**

No	Tahap	Terapi ke-1 20 April 2022	Terapi ke-2 27 April 2022	Terapi ke-3 4 Mei 2022	Terapi ke-4 11 Mei 2022	Terapi ke-5 18 Mei 2022	Terapi ke-6 25 Mei 2022
<b>1</b>	<b>PEMERIKSAAN</b>						
	<b>Pengamatan (Wang)</b>						
	Mimik Muka:	Tidak bersemangat. Wajah segar kering.	Kurang bersemangat. Wajah segar kering.	Mulai bersemangat. Wajah segar kering.	Bersemangat. Wajah segar.	Bersemangat. Wajah segar.	Bersemangat. Wajah segar.
	Refleksi Gerak/Tingkah Laku:	Gerak lamban. Berjalan tidak tegak. Ketika berjalan tampak menahan sakit lutut.	Gerak lamban. Berjalan tidak tegak. Ketika berjalan tampak menahan sakit lutut.	Gerak lamban. Berjalan tidak tegak. Ketika berjalan masih tampak menahan sakit lutut.	Gerak lebih leluasa. Ketika berjalan mulai tidak menahan sakit.	Gerak lebih leluasa.	Gerak leluasa.
	Gerakan kegiatan tubuh ketika berjalan:	Berjalan tidak tegak. Ketika berjalan tampak menahan sakit lutut.	Berjalan tidak tegak. Ketika berjalan tampak menahan sakit lutut.	Berjalan tidak tegak. Ketika berjalan masih tampak menahan sakit lutut.	Berjalan mulai tegak.	Berjalan tegak.	Berjalan tegak.

	Lidah:	Otot lidah: merah pucat.  Selaput lidah: tipis dan putih.  Pembuluh darah di bawah lidah: merah gelap keunguan.	Otot lidah: merah pucat.  Selaput lidah: tipis dan putih.  Pembuluh darah di bawah lidah: merah gelap keunguan.	Otot lidah: merah pucat.  Selaput lidah: tipis dan putih.  Pembuluh darah di bawah lidah: merah.	Otot lidah: merah pucat.  Selaput lidah: tipis dan putih.  Pembuluh darah di bawah lidah: merah.	Otot lidah: merah muda.  Selaput lidah: tipis dan bersih.  Pembuluh darah di bawah lidah: merah muda.	Otot lidah: merah muda.  Selaput lidah: tipis dan bersih.  Pembuluh darah di bawah lidah: merah muda.
<b>Wawancara (Wen)</b>							
	Keluhan Utama	Nyeri pada lutut, sejak dua bulan lalu.	Nyeri lutut masih terasa.	Nyeri pada lutut mulai berkurang.	Nyeri pada lutut berkurang.	Nyeri pada lutut hampir tidak terasa.	Nyeri pada lutut sudah tidak terasa.
	Sejarah Penyakit Sekarang:	Setiap bangun pagi, nyeri pada lutut ketika berjalan, terutama pada saat turun tangga.  Nyeri bertambah parah akibat cuaca dingin.	Ketika berjalan masih nyeri pada lutut. Turun tangga masih terasa nyeri.  Jika cuaca dingin nyeri bertambah.	Ketika berjalan masih nyeri pada lutut. Turun tangga masih terasa nyeri.  Jika cuaca dingin nyeri bertambah.	Ketika berjalan masih nyeri pada lutut. Turun tangga masih terasa nyeri.  Cuaca dingin tidak bertambah nyeri.	Turun tangga masih terasa nyeri.  Cuaca dingin tidak bertambah nyeri.	Turun tangga sudah tidak terasa nyeri.

		<p>Kadang nyeri berpindah ke bagian depan lutut kiri dan ke lutut kanan, baik bergantian atau bersamaan.</p> <p>Kebiasaan tidur dengan kipas angin.</p>	<p>Kadang nyeri berpindah ke bagian depan lutut kiri dan ke lutut kanan, baik bergantian atau bersamaan.</p>	<p>Kadang nyeri berpindah ke bagian depan lutut kiri dan ke lutut kanan, baik bergantian atau bersamaan.</p>			
<p>Gejala Penyakit Sekarang:</p> <p>Panas/Dingin:</p> <p>Keluhan (Rasa / Sensasi) pada kaki:</p>	<p>Badan agak demam.</p> <p>Nyeri lutut kiri sampai ke belakang.</p> <p>Kadang nyeri berpindah ke bagian depan lutut kiri dan ke lutut kanan, baik bergantian atau</p>	<p>Badan agak demam.</p> <p>Nyeri lutut kiri sampai ke belakang.</p> <p>Kadang nyeri berpindah ke bagian depan lutut kiri dan ke lutut kanan, baik bergantian atau</p>	<p>Badan masih agak demam.</p> <p>Nyeri lutut kiri sampai ke belakang.</p> <p>Kadang nyeri berpindah ke bagian depan lutut kiri dan ke lutut kanan, baik bergantian atau</p>	<p>Sudah tidak demam.</p> <p>Nyeri lutut kiri sampai ke belakang.</p>	<p>Sudah tidak demam.</p> <p>Lutut kiri dan kanan sudah tidak nyeri.</p>	<p>Tidak demam.</p> <p>Lutut kiri dan kanan sudah tidak nyeri.</p>	

		bersamaan.	bersamaan.	bersamaan.			
<b>Perabaan (Qie)</b>							
Daerah keluhan:	Lutut nyeri tekan.	Lutut nyeri tekan.	Lutut nyeri tekan.	Lutut tidak nyeri tekan.	Lutut tidak nyeri tekan.	Lutut tidak nyeri tekan.	Lutut tidak nyeri tekan.
Nadi umum:	Mengambang, sedang, dan lambat.	Mengambang, sedang, dan lambat.	Mengambang, sedang, dan lambat.	Mengambang, sedang, dan lambat.	Mengambang, sedang, tidak lambat dan tidak cepat.	Mengambang, sedang, tidak lambat dan tidak cepat.	Sedang, tidak lambat dan tidak cepat.
<b>2</b>	<b>DIAGNOSIS</b>						
<b>Penyakit:</b>	Nyeri Lutut.						
<b>Sindrom:</b>	<i>Bi Angin.</i>						
<b>3</b>	<b>PERENCANAAN TERAPI</b>						
<b>Prinsip dan Cara Terapi:</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghilangkan Angin.</li> <li>- Membebaskan Aliran Meridian dengan Menyebarkan Dingin dan Menghilangkan Lembab.</li> </ul>						
<b>Pemilihan Alat dan Bahan Terapi:</b>	Alkohol <i>swab</i> . Jarum filiform: 1,0 <i>cun</i> dan 1,5 <i>cun</i> . Moksa.						
<b>Titik dan Cara Manipulasi:</b>	Dilakukan penusukan pada titik lokal untuk nyeri lutut, yaitu: - <i>Du Bi</i> (ST-35), <i>Xi Yan</i> (M-LE-16A), <i>Qu Quan</i> (LR-8), dan <i>Wei Zhong</i> (BL-40). Dilakukan penusukan untuk mengusir angin pada titik-titik: - <i>Feng Chi</i> (GB-20), <i>Ge Shu</i> (BL-17), <i>Xue Hai</i> (SP-10), dan <i>Tai Chong</i> (LR-3).						

		Semua titik ditusuk secara sedasi dan di-Moksa.
	<b>Jadwal terapi:</b>	6 kali terapi, seminggu sekali.
	<b>Anjuran dan Saran:</b>	- Mengurangi interaksi dengan cuaca dingin. - Menghindari paparan angin dari kipas angin.
<b>4</b>	<b>PELAKSANAAN TERAPI</b>	
	<b>Persiapan fasilitas, alat, dan bahan:</b>	Alkohol <i>swab</i> , Jarum filiform 1,0 <i>cun</i> dan 1,5 <i>cun</i> .
	<b>Persetujuan klien:</b>	Ditandatangani persetujuan partisipan (lembar <i>informed consent</i> ) pada tanggal 20 April 2022 sebelum melakukan tindakan.
	<b>Penataan posisi klien:</b>	Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi duduk sewaktu ditusuk di bagian lutut dan tidur telungkup ketika ditusuk kepala dan bagian belakang.
	<b>Dekontaminasi tangan:</b>	Cuci tangan terlebih dahulu atau tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 75% sebelum menusukkan atau mengeluarkan jarum, karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar partisipan.
	<b>Pemakaian alat pelindung diri:</b>	Masker medis.
	<b>Persiapan lokasi sasaran penusukan:</b>	Titik Akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol <i>swab</i> .

<b>Persiapan jarum:</b>	Selalu menggunakan jarum baru, dan hanya dibuka pada saat hendak akan menusukkan jarum. Memeriksa apakah kondisi jarum masih bagus, tidak ada karat, atau tidak ada bengkok.
<b>Penjaruman:</b>	Penjaruman dilakukan dua tahap. Posisi depan sambil duduk, ada 10 jarum dan dalam posisi berbaring telungkup ada 6 jarum.
<b>Pengumpulan jarum dan penghitungan jarum setelah dicabut:</b>	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus jarum bekas terpakai. Dalam kasus ini ada 16 buah jarum.
<b>Dekontaminasi peralatan:</b>	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 75%.
<b>Kesiapsiagaan:</b>	Peneliti menunggu di ruang samping ruang terapi partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
<b>Tanggapan tindakan (Responsi):</b>	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
<b>Pencegahan risiko trauma dan cedera:</b>	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.
<b>Pengenaan kembali pakaian klien:</b>	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.

	<b>Penyimpanan benda tajam:</b>	Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.					
	<b>Ketaatan azas kesehatan dan keselamatan:</b>	Tindakan Akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.					
	<b>Penyampaian anjuran, saran, dan jadwal:</b>	Saran dan anjuran disampaikan sebelum pasien keluar dari ruangan praktik.					
<b>5</b>	<b>EVALUASI SETELAH TERAPI</b>						
	<b>Pengamatan (Wang):</b>	Tampak lebih tenang walaupun ketika berjalan tidak tegak, tampak menahan sakit lutut.	Berjalan tidak tegak. Ketika berjalan tampak menahan sakit lutut.	Berjalan mulai tegak. Gerak lebih leluasa. Ketika berjalan mulai tidak menahan sakit.	Berjalan tegak. Gerak lebih leluasa. Ketika berjalan tidak nampak menahan sakit.	Berjalan tegak. Gerak leluasa. Ketika berjalan tidak nampak menahan sakit.	
	<b>Lidah:</b>	Otot lidah: merah pucat.  Selaput lidah: tipis dan putih.  Pembuluh darah di bawah lidah: merah gelap	Otot lidah: merah pucat.  Selaput lidah: tipis dan putih.  Pembuluh darah di bawah lidah: merah gelap	Otot lidah: merah pucat.  Selaput lidah: tipis dan putih.  Pembuluh darah di bawah lidah: merah.	Otot lidah: merah pucat.  Selaput lidah: tipis dan putih.  Pembuluh darah di bawah lidah: merah.	Otot lidah: merah muda.  Selaput lidah: tipis dan bersih.  Pembuluh darah di bawah lidah: merah muda.	Otot lidah: merah muda.  Selaput lidah: tipis dan bersih.  Pembuluh darah di bawah lidah: merah muda.

		keunguan.	keunguan.				
	<b>Pendengaran dan Penciuman (Wen):</b>	-	-	-	-	-	-
	<b>Wawancara (Wen):</b>	Keluhan utama: Nyeri lutut masih terasa.	Keluhan utama: Nyeri lutut masih terasa.	Keluhan utama: Nyeri pada lutut mulai berkurang.	Keluhan utama: Nyeri pada lutut berkurang.	Keluhan utama: Nyeri pada lutut hampir tidak terasa.	Keluhan utama: Nyeri pada lutut sudah tidak terasa.
	<b>Perabaan (Qie):</b>	Daerah Keluhan: Lutut kiri dan kanan nyeri tekan.	Daerah Keluhan: Lutut kiri dan kanan nyeri tekan.	Daerah Keluhan: Lutut kiri dan kanan nyeri tekan.	Daerah Keluhan: Lutut kiri dan kanan tidak nyeri tekan.	Daerah Keluhan: Lutut kiri dan kanan tidak nyeri tekan.	Daerah Keluhan: Lutut kiri dan kanan tidak nyeri tekan.
		Nadi Umum: Mengambang, sedang, dan lambat.	Nadi Umum: Mengambang, sedang, dan lambat.	Nadi Umum: Mengambang, sedang, dan lambat.	Nadi Umum: Mengambang, sedang, dan lambat.	Nadi Umum: Mengambang, sedang, tidak lambat dan tidak cepat.	Nadi Umum: Sedang, tidak lambat dan tidak cepat.
	<b>Evaluasi Hasil Wawancara Akhir</b>	Partisipan merasa lebih nyaman dan tenang, walaupun nyeri lutut belum ada	Partisipan masih optimis untuk melanjutkan terapi, dan sabar menjalani proses, karena	Partisipan merasa belum ada perubahan signifikan dan bertanya apakah nyeri lututnya	Partisipan mulai merasakan nyeri lutut berkurang.	Partisipan merasa keluhan lututnya sudah lebih berkurang, dan sudah mampu berjalan	Partisipan merasa keluhan nyeri lutut sudah hilang dan mampu berjalan dengan nyaman

		perubahan.	nyeri lutut masih terasa.	bisa disembuhkan.		dengan lebih nyaman.	dan lincah.
	<b>Kelayakan Kelanjutan Terapi</b>	Layak dilanjutkan.	Layak dilanjutkan.	Layak dilanjutkan.	Layak dilanjutkan.	Layak dilanjutkan.	Terapi dicukupkan.
<b>6</b>	<b>PROGNOSIS DAN KESIMPULAN</b>						
	<b>Prognosis:</b>	Baik.	Baik.	Baik.	Baik.	Baik.	Sembuh.
	<b>Kesimpulan:</b>	Akupunktur membuat partisipan merasa lebih nyaman dan tenang.	Saran dan keyakinan partisipan kepada terapi Akupunktur masih ada dan hal ini sangat diperlukan untuk melanjutkan terapi, walau belum terasa perubahan yang signifikan.	Akupunktur mulai memberikan perubahan yang dirasakan atas keluhan partisipan.	Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan, yang dirasakan partisipan yaitu berkurangnya perasaan nyeri di lutut.	Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan, yang dirasakan partisipan yaitu keluhan nyeri lutut sudah jauh berkurang dan partisipan bisa berjalan dengan lebih leluasa.	Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan nyeri lutut dan partisipan bisa berjalan dengan lincah dan leluasa.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pembahasan pada Pemeriksaan

Perbandingan data antara hasil pemeriksaan terapi sesi ke-1 dengan hasil pemeriksaan terapi sesi ke-6 didapatkan hasil yaitu pada terapi sesi ke-1 didapatkan data:

- Keluhan Utama: Nyeri pada lutut, sejak dua bulan lalu.
- Pengamatan (*Wang*): Mimik muka tidak bersemangat. Wajah segar kering. Gerak lamban. Berjalan tidak tegak. Ketika berjalan tampak menahan sakit lutut. Lidah: merah pucat dengan selaput lidah tipis dan putih. Pembuluh darah di bawah lidah: merah gelap keunguan.
- Wawancara (*Wen*): Badan agak demam. Nyeri lutut kiri sampai ke belakang. Kadang nyeri berpindah ke bagian depan lutut kiri dan ke lutut kanan, baik bergantian atau bersamaan.
- Perabaan (*Qie*): Lutut nyeri tekan. Nadi umum: Mengambang, sedang, dan lambat.

Sedangkan pada terapi sesi ke-6 didapatkan data:

- Keluhan Utama: Nyeri pada lutut sudah tidak terasa..
- Pengamatan (*Wang*): Mimik muka bersemangat. Wajah segar. Gerak leluasa. Berjalan tegak. Ketika berjalan tidak tampak menahan sakit lutut. Lidah: merah muda dengan selaput lidah tipis dan bersih. Pembuluh darah di bawah lidah: merah muda.
- Wawancara (*Wen*): Tidak demam. Nyeri pada lutut sudah tidak terasa.
- Perabaan (*Qie*): Lutut tidak nyeri tekan. Nadi umum: Sedang, tidak lambat dan tidak cepat.

Perubahan data hasil pemeriksaan tersebut sesuai dengan teori yang ditulis oleh Flaws (2011) bahwa Terapi Akupunktur-Moksibusi dapat Mereduksi dan Mengusir Angin. Selain itu, Akupunktur dapat melancarkan Stasis Darah serta memperbaiki Hambatan *Qi*. Dengan terbebasnya persendian dari Angin yang menghambat *Qi* dan Darah maka rasa nyeri akan berkurang, pembengkakan akan berkurang, dan hambatan fleksi dan ekstensi dapat teratasi, sehingga partisipan mengalami perbaikan dan dapat terbebas dari *Bi* Angin yang menyebabkan terjadinya nyeri lutut. Rangkaian terapi sesi ke-1 hingga terapi sesi ke-6 memberikan kesempatan tubuh untuk memperbaiki Stagnasi *Qi* dan Stasis Darah, sehingga partisipan mengalami perbaikan dan didiagnosis terbebas dari *Bi* Angin yang menyebabkan terjadinya nyeri lutut.

#### **4.2.2 Pembahasan pada Diagnosis**

Berdasarkan data hasil pemeriksaan klien, pada terapi sesi ke-1, Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan yaitu: Penyakit: Nyeri Lutut dengan Sindrom: *Bi* Angin. Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan tersebut sesuai dengan Flaws (2011) yang menyebutkan bahwa Sindrom *Bi* Angin menunjukkan gejala dan tanda: nyeri sendi yang berpindah-pindah tidak menetap lokasinya, nyeri bertambah parah akibat cuaca, kemungkinan penolakan terhadap angin, dan disertai timbulnya demam, selaput lidah tipis dan putih, serta nadi mengambang, sedang, cenderung agak lambat.

Selama sesi terapi selanjutnya, penetapan Diagnosis Akupunktur tidak mengalami perubahan, yaitu Penyakit: Nyeri Lutut dengan Sindrom: *Bi* Angin. Rumusan Diagnosis Akupunktur pada akhir terapi sesi ke-6 berubah menjadi hilangnya keluhan utama Nyeri Lutut karena *Qi* dan Darah menjadi lancar serta

obstruksi pada Meridian-Kolateral menjadi hilang, sehingga partisipan sudah dinyatakan sembuh. Sangat wajar jika kondisi partisipan berubah menjadi lebih baik, karena partisipan mematuhi dan menunaikan terapi rutin sesuai jadwal serta melaksanakan anjuran dan saran terapis, sehingga gejala dan tanda yang tampak sebelum terapi menjadi hilang pada terapi sesi ke-6.

#### **4.2.3 Pembahasan pada Terapi**

Berdasarkan Diagnosis Akupunktur pada terapi sesi ke-1 ditetapkan Prinsip dan Cara Terapi: Menghilangkan Angin dan Membebaskan Aliran Jaringan Pembuluh, dibantu dengan Menyebarkan Dingin dan Menghilangkan Lembab. Pemilihan Titik Akupunktur: pada titik lokal untuk mengurangi nyeri lutut, yaitu: *Du Bi* (ST 35), *Xi Yan* (M-LE 16 A), *Qu Quan* (LR 8), dan *Wei Zhong* (BL-40), serta titik tambahan untuk Mengusir Angin dan Melancarkan *Qi* dan Darah, yaitu: *Feng Chi* (GB 20), *Ge Shu* (BL 17), *Xue Hai* (SP 10), dan *Tai Chong* (LR 3). Semua ditusuk dengan metode reduksi secara manual dan khusus *Feng Chi* (GB 20), *Ge Shu* (BL 17), dan *Xue Hai* (SP 10) menggunakan Moksibusi. *Tai Chong* (LR 3) tidak di-Moksibusi karena kontra indikasi.

Sementara pada terapi sesi ke-6 (sesi terakhir) ditetapkan Prinsip dan Cara Terapi melanjutkan pada sesi terapi sebelumnya untuk menyempurnakan 6 kali sesi terapi.

Pada terapi sesi ke-4, terjadi pendarahan pada penusukan di titik *Xue Hai* (SP 10) dan partisipan menolak untuk ditusuk kembali, sehingga penusukan di titik *Xue Hai* (SP 10) sejak sesi terapi ke-4 sampai dengan ke-6 tidak dilakukan.

Terapi yang digunakan tersebut sesuai dengan Flaws (2011) yang menyebutkan bahwa mereduksi *Feng Chi* (GB 20) akan dapat mengatasi *Biao* dan

mereduksi Angin. Mereduksi *Xue Hai* (SP 10) dan *Ge Shu* (BL 17) akan dapat melancarkan Darah sebagaimana pernyataan “untuk mengobati Angin, obati dulu Darah-nya.” Mereduksi *Tai Chong* (LR 3) akan dapat memperbaiki *Qi* untuk meningkatkan kekuatan melancarkan Darah. Penusukan pada titik lokal dapat membebaskan aliran jaringan pembuluh di area yang terkena.

